

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Sanggita Wahyuningtyas¹, Syaiful²
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik

ABSTRACT

This research aims to examine the effect of firm size, profitability and capital structure to firm value in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses the object of research as many as 22 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Samples were taken by purposive sampling method and met the sample selection criteria. The statistical method uses Multiple Linear Regression analysis. The test results show that simultaneously the independent variables consisting of firm size, profitability and capital structure have a significant effect on firm value. While partially the variables of firm size and profitability have a positive and significant effect on firm value, while capital structure has no significant effect on firm value.

Keywords : Firm size, profitability, capital structure, and firm value.

I. PENDAHULUAN

Dalam mendirikan sebuah perusahaan tentu saja memiliki tujuan yang pasti. Diantaranya tujuan yang pasti tersebut yaitu perusahaan memikirkan bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan saja tetapi juga memikirkan mengenai kemakmuran dari pemegang sahamnya, caranya yaitu dengan memberikan peningkatan pada nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Jika ingin dipandang baik oleh pihak eksternal maka nilai perusahaan juga harus baik sehingga calon investor akan tertarik, begitu juga sebaliknya. Manajer keuangan perusahaan diharapkan untuk dapat mengerti dan paham dengan faktor-faktor apa yang dapat memicu terjadinya sesuatu yang dapat berpengaruh bagi nilai dari perusahaan sehingga terjadi hal yang positif bagi peningkatan nilai dari perusahaan dan dapat memberikan kemakmuran pada pemegang saham.

Terdapat beberapa faktor yang dapat menjadikan pengaruh bagi nilai dari perusahaan sehingga nilai tersebut juga dapat meningkat yang diantaranya faktor tersebut dipengaruhi dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal. Dengan adanya ketiga faktor tersebut untuk faktor yang pertama adalah ukuran perusahaan. Pada ukuran perusahaan memberi pengaruh nilai perusahaan sehingga memiliki suatu keterkaitan antara satu dengan lainnya, hal tersebut dikarenakan apabila ukuran dari perusahaan itu semakin besar maka akan semakin memperluas sumber pendanaan yang digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Faktor yang kedua adalah Profitabilitas. Profitabilitas mampu untuk memberikan peningkatan bagi nilai perusahaan

dikarenakan laba merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dan memiliki keterkaitan bagi keberlangsungan hidup perusahaan.

Pada faktor ketiga yang memiliki pengaruh bagi nilai perusahaan selain profitabilitas yaitu struktur modal. Dengan struktur modal yang dalam hal menjalankan operasi sangat dibutuhkan bagi perusahaan dan mencakup pada perencanaan keputusan pendanaan. Apabila manajer menggunakan hutang maka akan menjadikan sinyal bagi para investor. Sinyal tersebut akan memberikan kepercayaan agar investor lebih percaya dengan perusahaan sehingga akan lebih menarik untuk berinvestasi dikarenakan bagi perusahaan yang berani untuk melakukan hutang akan mendapat pandangan sebagai perusahaan yang percaya diri dan yakin akan prospek dimasa mendatang. Menggunakan hutang sebagai suatu sinyal yang positif bagi perusahaan yang akan menarik para investor.

II. KERANGKA TEORITIS

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Brigham & Houston (2014:184), signalling theory memiliki pengertian bahwa bagaimana cara pandang dari seorang investor ataupun disebut pemegang saham untuk menilai suatu perusahaan mengenai peluang perusahaan yang ada untuk bisa memberi efek yang baik dengan peningkatan nilai perusahaan pada masa mendatang, dimana informasi tersebut diperoleh oleh investor dari manajemen perusahaan. Seluruh informasi yang telah diberikan dari perusahaan berguna sebagai pemberi isyarat kepada para investor mengenai perkembangan dari manajemen perusahaan melihat prospek perusahaan kedepannya

2.1. Hipotesis

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif pada nilai perusahaan dikarenakan dengan kinerja yang bagus maka total aset akan meningkat sehingga ukuran dari perusahaan juga menjadi semakin lebih besar. Dengan skala ukuran perusahaan yang besar akan memberi anggapan bagi perusahaan tersebut dipandang lebih stabil kondisinya seperti dari keuangan yang stabil, hal itu dapat menarik investor. Jadi penelitian (Widiastari dan Yasa, 2018) menunjukkan jika ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif pada nilai perusahaan. Sehingga rumusan hipotesis yang diambil adalah sebagai berikut:

H1: ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas memiliki pengaruh positif bagi nilai perusahaan dikarenakan secara teori Investor yang menanamkan saham pada suatu perusahaan tentunya mempunyai tujuan untuk mendapatkan timbal balik, apabila perusahaan dapat mendapatkan profit yang baik dan tinggi maka investor akan mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut sehingga dapat mengakibatkan nilai dari perusahaan juga meningkat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa variabel independen profitabilitas (Widiastari dan Yasa, 2018) memiliki pengaruh positif bagi nilai perusahaan. Sehingga diambil rumusan hipotesis sebagai berikut :

H2: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal dideskripsikan sebagai gabungan dari hutang dan juga modal yang akan dipergunakan menjadi kegiatan pendanaan bagi perusahaan. Menurut Febrianti dalam Sintyana dan Artini (2018) apabila pada perusahaan melakukan keputusan untuk menggunakan hutang sebagai keperluan pendanaan perusahaan maka umumnya perusahaan tersebut akan mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang melakukan keputusan untuk tidak menggunakan hutang dikarenakan pada umumnya penggunaan hutang dianggap dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan. Jika perusahaan mampu dan berani untuk melakukan hutang mendandakan perusahaan tersebut percaya akan prospek dimasa depan untuk melunasinya dengan cara memperoleh keuntungan yang lebih besar sehingga pandangan bagi nilai perusahaan juga mengalami peningkatan.

Struktur modal memiliki pengaruh yang positif bagi nilai perusahaan karena secara teori penggunaan hutang yang tinggi akan dipandang bahwa perusahaan tersebut percaya akan prospek dimasa depan untuk mendapat keuntungan yang lebih tinggi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa variabel independen struktur modal (Yanti dan Darmayanti, 2019) berpengaruh yang positif dan juga signifikan bagi nilai perusahaan. Sehingga diambil rumusan hipotesis adalah sebagai berikut :

H3: Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (consumer goods) yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Kriteria sampel yang akan digunakan yaitu berikut ini :

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (consumer goods) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 – 2019.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (consumer goods) yang telah menerbitkan laporan keuangan dan telah diaudit dari tahun 2015 – 2019 secara berturut turut.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (consumer goods) yang mempublikasikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah dari tahun 2015 – 2019 secara berturut turut.
- d. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (consumer goods) yang tidak pernah terjadi kerugian dari tahun 2015 – 2019 secara berturut turut.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan dipergunakan pada penelitian ini adalah berupa jenis data dokumenter yang akan diperoleh peneliti menggunakan cara yang tidak langsung atau dengan cara melalui media perantara. Maka dengan ini peneliti mengambil sumber data yaitu berupa data sekunder. Yang dimaksud dari data sekunder yaitu merupakan suatu data bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang peneliti batasi dengan kriteria yang ditentukan dimulai dari tahun 2015 – 2019.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel terikat (Dependent variable)

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan menggunakan rumus Price to Book Value (PBV) sebagai berikut (Muhardi, 2015:66) :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Nilai Buku (Book Value/BV) adalah rasio harga yang dihitung dengan membagi total aset bersih (Aset - Hutang) dengan total saham yang beredar.

$$PB \text{ (Book Value)} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

Variabel bebas (Independent variable)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total aset dengan rumus berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Profitabilitas

Peneliti menggunakan pengukuran rasio profitabilitas dengan Return On Equity (ROE). ROE dapat dihitung dari rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak} \times 100\%}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Struktur Modal

Struktur modal menggunakan Debt to Equity Ratio yang akan digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut (Lukman Syamsuddin, 2011:54):

Debt Equity Ratio (DER) =

$$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

IV. HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan uji asumsi klasik ini fungsinya adalah sebagai pengetahuan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini benar – benar terbebas dari masalah asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokesdatisitas. Pengujian ini menggunakan program IBM SPSS Statistics 22. Adapun berikut ini hasil dari uji asumsi klasik yaitu :

Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas ini berfungsi sebagai pengujian untuk mengetahui bahwa apakah pada model regresi berdistribusi dengan cara normal atau tidak normal dan juga pada uji ini dilakukan menggunakan uji One Sampel Kolmogorov Smirnov. Berikut hasil dari uji normalitas yaitu :

Tabel 1 : Hasil Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 110 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,32885105 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,059 |
| | Positive | ,059 |
| | Negative | -,058 |
| Test Statistic | | ,059 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data hasil output SPSS diolah

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengujian kolmogorov smirnov memiliki distribusi yang normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Analisis terhadap problem multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai variante inflation factor (VIF), jika nilai dari VIF yang diamati > 10 maka menjadi diduga terjadi multikolinieritas.

Tabel 2 : Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | -8,514 | 2,625 | | -3,244 | ,002 | | |
| | Ukuran Perusahaan | ,315 | ,093 | ,268 | 3,385 | ,001 | ,930 | 1,076 |
| | Profitabilitas | 12,596 | 2,035 | ,512 | 6,191 | ,000 | ,851 | 1,175 |
| | Struktur Modal | ,259 | ,313 | ,067 | ,828 | ,409 | ,892 | 1,121 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

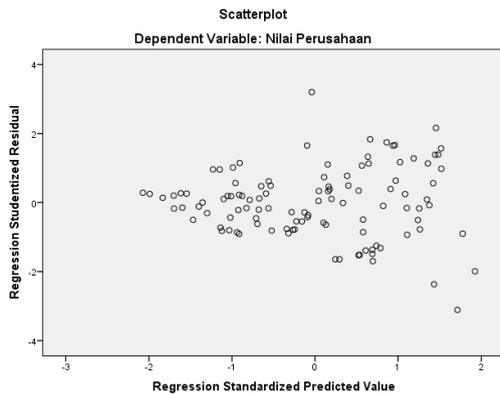
Sumber : Data hasil output SPSS diolah

Berdasarkan tabel menunjukan jika pada semua variabel independen mempunyai hasil dengan nilai VIF < 10 dan juga nilai tolerance $> 0,10$ yang menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Analisis pada uji ini difungsikan untuk mengetahui ada atau tidaknya problem dari heteroskedastisitas yaitu dengan cara menganalisis grafik scatterplot. Apabila pada grafik scatterplot terlihat ada titik yang tersebar diantara atas dan bawah ataupun sekitar angka 0 secara acak maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila hasil analisis menunjukkan sebaliknya, maka menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas. Adapun hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat digrafik yang berikut ini :

Gambar 1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas tersebut terlihat bahwa grafik titik-titik tersebar di atas dan di bawah atau di sekitar 0 dan juga tidak membentuk pola tertentu, dengan ini maka kesimpulannya bahwa dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Analisis terhadap problem autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji Durbin-Watson (uji DW). Data dinyatakan tidak terdapat atau bebas dari autokorelasi apabila $dU < d < (4 - dU)$.

Adapun hasil dari pengujian data tampak pada Tabel berikut:

Tabel 3 : Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .618 ^a | .382 | .365 | 1,34752 | 1,854 |

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas
 b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data hasil output SPSS diolah

Berdasarkan dengan tabel diatas maka dapat dilihat bahwa terdapat hasil uji autokorelasi yang memberikan petunjuk bahwa nilai Durbin Watson (dW) adalah sebesar 1,854. Berdasarkan tabel dW nilai dari dU dengan $k=3$ dan $n= 110$ adalah sebesar 1,7455 dan dengan nilai dL adalah sebesar 1,6336. Maka hasilnya $dU < dW < (4 - dU)$ atau $1,7455 < 1,854 < 2,146$ dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis hasil regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2) dan struktur modal (X3) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (Y) adalah sebagai berikut :

Tabel 4 : Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | | | | | | | |
| (Constant) | -8,514 | 2,625 | | -3,244 | .002 | | |
| Ukuran Perusahaan | ,315 | ,093 | ,268 | 3,385 | .001 | ,930 | 1,076 |
| Profitabilitas | 12,596 | 2,035 | ,512 | 6,191 | .000 | ,851 | 1,175 |
| Struktur Modal | ,259 | ,313 | ,067 | ,828 | .409 | ,892 | 1,121 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data hasil output SPSS diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada model regresi linear tersebut dapat dianalisis berdasarkan dengan koefisien-koefisiennya. Berdasarkan tabel diatas model persamaan dari regresi linear berganda adalah :

$$Y = - 8,514 + 0,315 X_1 + 12,596 X_2 + 0,259 X_3$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai Konstanta (a) dengan nilai sebesar - 8,514 artinya bila dari ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal sama dengan 0, maka pada nilai perusahaan perusahaan akan bernilai sebesar - 8,514. Dengan kata lain jika ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur modal tidak memberikan pengaruh maka nilai perusahaan bernilai - 8,514.
- b. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi dengan arah yang positif. Hal ini berarti bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka konservatisme akan meningkat sebesar 0,315 satuan dan begitupun sebaliknya.
- c. Variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan maka konservatisme akan meningkat sebesar 12,596 satuan dan begitupun sebaliknya.
- d. Variabel struktur modal memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hal ini berarti bahwa apabila struktur modal mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka konservatisme akan meningkat sebesar 0,259 satuan dan begitupun sebaliknya.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik t

Uji t dimaksudkan untuk dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil pengujian parsial di bawah ini bertumpu pada hasil analisis regresi berganda, dapat diperhatikan pada tabel berikut :

Tabel 5 : Hasil Uji t

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | | | | | | | |
| (Constant) | -8,514 | 2,625 | | -3,244 | ,002 | | |
| Ukuran Perusahaan | ,315 | ,093 | ,268 | 3,385 | ,001 | ,930 | 1,076 |
| Profitabilitas | 12,596 | 2,035 | ,512 | 6,191 | ,000 | ,851 | 1,175 |
| Struktur Modal | ,259 | ,313 | ,067 | ,828 | ,409 | ,892 | 1,121 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data hasil output SPSS diolah

Pada tabel diatas diketahui bahwa :

- a. Variabel ukuran perusahaan, nilai signifikan t yaitu 0,001 yang artinya signifikansi $t < \alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Pada t hitung dihasilkan nilai sebesar 3,385 dan t tabel sebesar 1,65936. Artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,385 > 1,65936$), maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (H_0 ditolak dan H_a diterima).
- b. Variabel profitabilitas, nilai signifikan t yaitu 0,00 yang artinya signifikansi $t < \alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Pada t hitung dihasilkan nilai sebesar 6,191 dan t tabel sebesar 1,65936. Artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($6,191 > 1,65936$), maka variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (H_0 ditolak dan H_a diterima).
- c. Variabel struktur modal dengan nilai signifikan t yaitu 0,409 yang artinya

signifikansi $t > \alpha = 0,05$ ($0,409 > 0,05$). Pada t hitung dihasilkan nilai sebesar 0,828 dan t tabel sebesar 1,65936. Artinya t hitung $< t$ tabel ($0,828 < 1,65936$), maka variabel struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (H_0 diterima dan H_a ditolak).

Uji Statistik F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah debt covenant dan financial distress secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, hasil pengujian seperti tabel berikut :

Tabel 6 : Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 119,144 | 3 | 39,715 | 21,871 | ,000 ^b |
| | Residual | 192,477 | 106 | 1,816 | | |
| | Total | 311,621 | 109 | | | |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

Sumber : Data hasil output SPSS diolah

Pada tabel diatas nilai signifikan yaitu 0,000. Artinya nilai signifikan lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$). F tabel pada df 1 = (jumlah variabel independen = 3) dan df 2 ($n - k - 1 = 110 - 3 - 1 = 106$), maka nilai F tabel = 2,69. Pada F hitung didapatkan 21,871. Yang artinya F hitung $> F$ tabel ($21,871 > 2,69$). Yang kesimpulannya diketahui bahwa artinya variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen nilai perusahaan (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Nilai R^2 dengan hasil yang kecil artinya kemampuan penjelasan dari variabel independen terhadap variasi variabel dependen sangat amat kurang dan terbatas. Dan sebaliknya akan lebih bagus jika nilai mendekati 1 karena berarti bahwa variabel independen tentunya mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut nilai koefisien determinasi pada hasil regresinya adalah :

Tabel 7 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,618 ^a | ,382 | ,365 | 1,34752 | 1,854 |

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Data hasil output SPSS diolah

Pada tabel di atas nilai adjusted R^2 menunjukkan bahwa nilainya 0,365 atau 36,5%, yang artinya sumbangan dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 36,5%, sedangkan sisanya sebesar 63,5% tidak dipengaruhi oleh variabel yang diteliti pada penelitian ini jadi dipengaruhi oleh faktor lain.

V. HASIL

Pada penelitian ini memiliki hasil secara parsial analisis Uji T kesimpulannya adalah pada variabel ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada variabel struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Secara simultan pada pengujian F di ketiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal secara bersama – sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil dari penelitian telah menunjukkan jika nilai signifikan t yaitu 0,001 yang artinya signifikansi $t <$ dari $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Pada t hitung mendapatkan nilai sebesar 3,385 dan t tabel sebesar 1,65936. Artinya t hitung $>$ t tabel ($3,385 > 1,65936$) maka ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Dari menganalisis data yang ada telah mendapatkan hasil yang menunjukkan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang mana hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang pertama.

Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Widiastari dan Yasa, 2018), (Yanti dan Darmayanti, 2019), dan (Novari dan Lestari, 2016) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hasil dari penelitian menunjukkan jika nilai signifikan t yaitu 0,00 artinya signifikansi $t <$ dari $\alpha = 0,05$ ($0,00 < 0,05$). Sehingga t hitung mendapatkan nilai sebesar 6,191 dan t tabel sebesar 1,65936. Artinya t hitung $>$ t tabel ($6,191 > 1,65936$) maka profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Dari menganalisis data yang ada telah mendapatkan hasil jika profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan hal tersebut sesuai dengan hipotesis yang kedua.

Hal ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Widiastari dan Yasa, 2018), (Sintyana dan Artini, 2018), dan (Yanti dan Darmayanti, 2019) yang memperoleh hasil profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

Hasil dari penelitian menunjukkan jika nilai signifikan t yaitu 0,409 yang artinya signifikansi $t >$ dari $\alpha = 0,05$ ($0,409 > 0,05$). Pada t hitung mendapatkan nilai sebesar 0,828 dan t tabel sebesar 1,65936. Artinya t hitung $<$ t tabel ($0,828 < 1,65936$) maka struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (H_0 diterima dan H_a ditolak).

Dari menganalisis data yang ada telah mendapatkan hasil jika pada struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini tidak sejalan dengan adanya hipotesis yang ketiga dimana telah menyatakan jika struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Meski demikian hal ini sejalan dengan penelitian (Sri Ayen, 2016) dan (Sintyana dan Artini, 2018) jika struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun pada hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Yanti dan Darmayanti, 2019) dan (Tunggal dan Nagatno, 2018) yang mampu memberikan bukti jika struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada perbedaan hasil ini mungkin disebabkan oleh perbedaan sampel perusahaan yang diteliti, perbedaan tahun

observasi dan juga hal ini berarti bahwa struktur modal yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi penilaian investor terhadap nilai perusahaan. Hutang yang semakin besar menyebabkan beban perusahaan menjadi besar karena beban biaya hutang yang harus ditanggung dan juga akan menjadikan suatu dampak negatif yang menimbulkan resiko bagi perusahaan dikarenakan jika perusahaan tidak mampu untuk memenuhi hutang yang tinggi akan dapat membuat perusahaan terancam pailit. Semakin besar hutang akan menyebabkan prioritas perusahaan untuk membayar dividen akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang dengan adanya biaya hutang perusahaan.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan juga pembahasan tentang pengaruh dari ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (consumer goods) yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 - 2019. Maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu :

- a. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (consumer goods) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2019.
- b. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (consumer goods) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2019.
- c. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (consumer goods) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 – 2019.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yaitu :

- a. Untuk penelitian ini terdapat sumbangan dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan hanya dapat menjelaskan sebesar 36,5%, sedangkan sisanya sebesar 63,5% terdapat pada faktor lain dan tidak dipengaruhi dengan variabel yang diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan atau menambahkan indikator lain seperti leverage, free cash flow, kebijakan hutang, stuktur kepemilikan dan corporate governance.
- b. Periode penelitian ini hanya terbatas pada tahun 2015 sampai dengan 2019, sehingga bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah data pengamatan dengan tahun terbaru. Dan penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar objek penelitian menggunakan sektor lain selain sektor industri barang konsumsi (consumer goods).

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto. 2013. Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan. Edisi. Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Brigham & Houston. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Indriyani, E. (2017) “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *Akuntabilitas*, 10(2), hal. 333–348. doi: 10.15408/akt.v10i2.4649.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Murhadi, Werner R. 2015. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novari, P. dan Lestari, P. (2016) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(9), hal. 252428.
- Rudangga, I. G. N. G. dan Sudiarta, G. M. (2014) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(5), hal. 253779.
- Sintyana, I. P. H. dan Artini, L. G. S. (2018) “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(2), hal. 757. doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i02.p07.
- Sri, A., Dewi, M. dan Wirajaya, A. (2013) “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan,” *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), hal. 358–372.
- Sri Ayen, R. N. (2016) “(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Akuntansi*, 4(1), hal. 31–39.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Syamsudin, Lukman, 2011, *Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tunggal, C. A. dan Nagatno (2018) “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014- 2016) Pada Perusahaan Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei,” *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), hal. 141–157

